



## **Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk Periode 2017-2021**

**Jihan Arifah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis /Akuntansi, [arifahjihan60@gmail.com](mailto:arifahjihan60@gmail.com), Universitas Padjadjaran

### **ABSTRAK**

Financial performance in the company is needed because it is to find out the goals that have been achieved and evaluate the level of success of the company. Financial performance appraisal is a way to meet the needs of users of financial statements in achieving the targets that have been set which are used in making management decisions related to the effectiveness of the use of equity and the efficiency of company activities. This study analyzes the financial ratios on the financial performance of the company PT Waskita Beton Precast Tbk for the 2017-2021 period and is analyzed by SPSS 25. The sample used in this study is data from the financial statements of the company PT Waskita Beton Precast Tbk published in the last 5 years from 2017 to 2021 with 50 data. This study uses a regression model equation analysis tool. The results showed that (1) the solvency ratio, activity ratio, profitability ratio to financial performance partially had a positive and significant impact. (2) the liquidity ratio to financial performance partially does not have a significant impact, because financial performance is not always influenced by the good or the negative value of liquidity. Although the company's ability to pay its short-term debt increases, it does not mean that investors will respond well.

**Keywords:** Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, and Financial Performance

### **Abstrak**

Perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan anak perusahaan dari PT Waskita Karya (Persero) bergerak di bidang industri manufaktur beton precast dan ready mix. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data dokumentasi yang bersifat kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan secara parsial berdampak positif dan signifikan. Sedangkan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan secara parsial tidak berdampak signifikan, karena kinerja keuangan tidak selalu dipengaruhi oleh baik atau negatifnya nilai likuiditas. Meskipun kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya meningkat, namun tidak berarti bahwa investor akan merespons dengan baik.

**Kata Kunci:** Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Kinerja Keuangan

### **1. PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan tujuan yang telah dicapai dan untuk menilai tingkat keberhasilan bisnis berdasarkan riwayat aktivitas keuangannya. Kinerja keuangan adalah pencapaian atau hasil dari keberhasilan dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan selama periode waktu tertentu (Rudianto, 2013).

Perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) memiliki tujuan dalam memberikan laporan keuangan kepada konsumen atau investor, karena investor memiliki sebagian besar modal. Evaluasi kinerja

keuangan perlu dilakukan karena dengan demikian perusahaan dapat mengetahui keadaan atau kondisinya saat ini dengan cara pemeriksaan, evaluasi, dan perhitungan rasio-rasio keuangan dari tahun sebelumnya.

Jaksa Agung RI mengatakan bahwa adanya kerugian negara dalam kasus dugaan penyalahgunaan dana yang tersangkanya merupakan mantan direktur pemasaran, general manager pemasaran, manajer pemasaran, dan pegawai pada PT Waskita Beton Precast Tbk, yang mencapai nilai Rp 2,5 triliun. Kasus ini berawal dari PT Misi Mulia Metrical menawarkan proyek kepada PT Waskita Beton Precast Tbk, yakni membangun jalan tol Semarang-Demak senilai Rp. 341.692.728.000. PT Waskita Beton Precast Tbk melakukan transaksi senilai Rp 16 M. Namun uang yang diterima oleh PT Misi Mulia Metrical digunakan untuk kepentingan pribadi oleh Direktur PT Misi Mulia Metrical (D Irianto, 2022).

Pengambilan keputusan akan terhambat oleh kasus penyalahgunaan dana dan kesalahan dalam laporan keuangan tersebut. Reputasi perusahaan dipertanyakan, yang membuatnya sulit bagi bisnis untuk memenangkan investor, donor, dan pelanggan. Tingkat kesehatan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan merupakan bagian penting bagi pemegang saham. Analisis rasio keuangan mendeskripsikan bagaimana keadaan keuangan di periode sebelumnya, sekarang dan yang akan datang.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Pendapatan Usaha	Laba/Rugi Sebelum PPH Badan
2017	11.574.944.658.940	7.593.431.366.806	7.104.157.901.230	1.156.234.012.013
2018	10.236.132.156.003	7.327.262.600.178	8.000.149.423.527	1.355.548.311.604
2019	9.695.354.716.598	5.979.916.258.397	7.467.175.916.375	949.090.135.544
2020	4,969,133,135,567	7,363,940,971,446	2,211,413,142,070	(5,091,122,873,621)
2021	4.205.954.931.153	9.623.543.926.198	1.380.071.332.830	(1.943.362.438.396)

Sumber: Laporan Keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk

Berdasarkan tabel 1 laporan keuangan yang sudah ada belum menggambarkan secara keseluruhan bagaimana keadaan keuangan perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk. Dilihat padatahun 2020 dan 2021 bahwa aset lancar lebih kecil dari hutang lancar. Pertumbuhan laba pada PT Waskita Beton Precast Tbk mengalami penurunan yang mempengaruhi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hal ini tentunya perlu dilakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan kinerja keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk. Apabila kinerja keuangan dari suatu perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh investor, maka investor memilih untuk tidak melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk”. Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?” dan untuk tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Keagenan (*Theory Agency*)

Supriyono (2018) mengutip konsep teori keagenan, khususnya hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik perusahaan dan agen (manajemen perusahaan). Ini adalah hubungan berbasis layanan di mana prinsipal memberi wewenang kepada agen untuk memprioritaskan kepentingan prinsipal sambil memaksimalkan keuntungan bisnis.

Laporan pertanggungjawaban tentang data dari seluruh kegiatan perusahaan harus disampaikan kepada prinsipal, karena dengan adanya laporan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Akuntabilitas Laporan semua operasi perusahaan yang telah dimasukkan ke dalam laporan keuangan memerlukan analisis rasio keuangan.

## 2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan bagian penting untuk perkembangan suatu perusahaan atau organisasi, semakin tinggi kinerja seseorang maka akan mudah dalam mencapai tujuan dari organisasi atau perusahaan Kusjono & Ratnasari (2019).

Kinerja keuangan adalah hasil dari prestasi perusahaan selama periode tertentu dalam melaksanakan pengelolaan keuangan, sehingga dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan dari perusahaan tersebut Oktalia et al. (2020).

Fahmi (2011) mendefinisikan kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui kondisi dan sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh standar akuntansi keuangan.

## 2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bentuk dokumen yang mendeskripsikan kondisi Kesehatan keuangan perusahaan dan bagaimana kinerja perusahaan dari periode sebelumnya Budiman (2020).

Suteja (2018) mendefinisikan Laporan keuangan adalah suatu bentuk laporan yang mencerminkan bagaimana posisi keuangan dari proses output akuntansi, yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi bagi para pengguna data laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) PSAK No.1 tentang penyajian laporan keuangan yang menjelaskan jenis-jenis laporan keuangan yang secara umum digunakan di perusahaan Indonesia, yaitu:

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Posisi Keuangan
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

## 2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan ialah melakukan perbandingan dengan angka-angka yang ada pada data laporan keuangan dengan cara melakukan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2019).

### 2.4.1 Jenis- Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam jumlah waktu yang ditentukan Kasmir (2019). Rasio likuiditas terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a)  $Current\ ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$
- b)  $Quick\ ratio = \frac{Total\ asset\ lancar - Persediaan}{Kewajiban\ Lancar}$
- c)  $Cash\ ratio = \frac{Kas\ atau\ setara\ kas}{Kewajiban\ Lancar}$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pembelian oleh perusahaan yang dilakukan dengan utang yang dibandingkan dengan ekuitas, dan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan beban lainnya Sugiono & Untung (2016).

Rasio solvabilitas mengukur besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan Kasmir (2019). Rasio solvabilitas terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a)  $Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ asset}$
- b)  $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ ekuitas}$
- c)  $Long\ Term\ Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Long\ Term\ Debt\ to\ Equity}{Ekuitas}$
- d)  $Time\ Interest\ Earned = \frac{EBIT}{Biaya\ bunga}$

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifitasan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia Hery (2015).

Rasio aktivitas menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang ada Kasmir (2019). Rasio aktivitas terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a)  $Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata-rata\ aset\ tetap}$
- b)  $Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata-rata\ piutang}$
- c)  $Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan\ (COGS)}{Persediaan}$
- d)  $Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan\ bersih}{Modal\ kerja}$

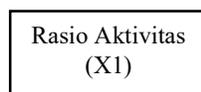
## 4. Rasio Profitabilitas

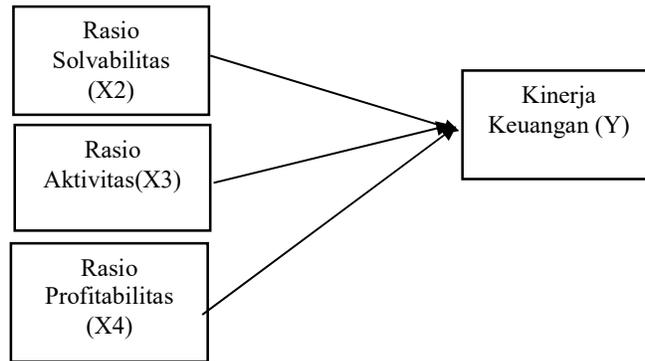
Rasio profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan labanya Kasmir (2019). Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a)  $Margin\ Laba\ Bersih = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan}$
- b)  $Margin\ Laba\ Kotor = \frac{(Penjualan\ bersih - HPP)}{Penjualan}$
- c)  $Return\ on\ Investment = \frac{(Earning\ aftering\ interest\ and\ tax)}{Total\ Aset}$
- d)  $Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ bersih}{Ekuitas}$

## 2.5 Kerangka Pemikiran

### Kerangka Pemikiran





Gambar [1]

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data dokumenter dari laporan keuangan perusahaan tahun 2017 – 2021 yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti web Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi. Penulis menggabungkan data dari berbagai sumber, seperti buku, ensiklopedia, peraturan, dan catatan keuangan bisnis yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi data yang digunakan diambil dari laporan keuangan PT Waskita Beton Precast, Tbk.

#### 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### 3.1.1 Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang dihasilkan sebagai akibat Sugiyono (2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan Fahmi (2018):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

##### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi, mengakibatkan berkembangnya variabel dependen Sugiyono (2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1. Rasio likuiditas dapat diukur dengan Kasmir (2019):

$$\text{a) Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{b) Quick ratio} = \frac{\text{Total aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan (Kasmir, 2019):

$$\text{a) Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total asset}}$$

$$\text{b) Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Rasio aktivitas dapat diukur dengan (Kasmir, 2019):

$$a) \text{ Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata aset tetap}}$$

$$b) \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

4. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan (Kasmir, 2019):

$$a) \text{ Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$b) \text{ Return on Investment} = \frac{\text{(Earning aftering interest and tax)}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.2 Teknik Analisis

Pemodelan persamaan regresi adalah metode analisis data yang digunakan untuk menguji pernyataan bahwa analisis rasio keuangan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan secara simultan dengan menggunakan SPSS 25 untuk menguji deskripsi statistik, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t), dan uji koefisien Determinasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Deskripsi Statistik

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	Var
<b>Rasio Likuiditas</b>	10	1,24	0,38	1,62	1,0420	0,48657	0,237
<b>Rasio Solvabilitas</b>	10	7,64	0,48	8,12	1,8340	2,37647	5,648
<b>Rasio Aktivitas</b>	10	1,41	0,20	1,61	0,6590	0,41784	0,175
<b>Rasio Profitabilitas</b>	10	2,10	0,05	2,15	0,4870	0,71363	0,509
<b>Kinerja Keuangan</b>	10	0,40	0,05	0,45	0,1840	0,16595	0,028

Sumber: Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 di atas, angka N menunjukkan berapa banyak data yang digunakan, dalam penelitian ini terdapat 50 data yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio likuiditas, yang dihitung sebagai rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*, memiliki nilai rata-rata sebesar 1,04 dengan nilai terendah sebesar 0,38 dan yang tertinggi sebesar 1,62. Rasio solvabilitas yang dihitung sebagai besarnya hutang untuk membiayai aset dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,83 dengan nilai terendah sebesar 0,48 dan nilai tertinggi sebesar 8,12. Rasio aktivitas yang dihitung sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifitasan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia dengan menggunakan *Total Aset Turnover* dan *Receivable Turnover* memiliki nilai mean sebesar 0,65 dengan nilai terendah sebesar 0,20 dan nilai tertinggi sebesar 1,61. Rasio profitabilitas yang dihitung sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai perusahaan dalam memenuhi keuntungan dengan menggunakan *Return On Investment* dan Margin Laba Bersih memiliki nilai mean sebesar 0,48 dengan nilai terendah sebesar 0,05 dan nilai tertinggi sebesar 2,15. Kinerja keuangan yang merupakan persentase antara rasio laba bersih dibandingkan dengan total aset memiliki nilai mean sebesar 0,18%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase laba bersih dibandingkan dengan total aset pada perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk periode 2017 – 2021 adalah sebesar 0,18% dengan menggunakan *Return On Assets* nilai mean 0,48 dengan nilai terendah sebesar 0,05 dan nilai tertinggi sebesar 0,45.

#### 4.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji normalitas adalah bahwa variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal dan dapat diterapkan pada pengujian selanjutnya yaitu regresi linier berganda. Nilai residu Asymp Sig (2-tailed) menghasilkan nilai 0,460 yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Rasio Likuiditas (X1)	0,298	3,358
Rasio Solvabilitas (X2)	0,457	2,190
Rasio Aktivitas (X3)	0,645	1,551
Rasio Profitabilitas (X4)	0,357	2,802

Sumber: Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 uji multikolinearitas di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas karena nilai tolerance seluruh variabel independen lebih besar dari angka tolerance > 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4. Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.
Rasio Likuiditas (X1)	-4,032	0,100
Rasio Solvabilitas (X2)	-2,634	0,463
Rasio Aktivitas (X3)	-1,238	0,271
Rasio Profitabilitas (X4)	-0,117	0,912

Sumber: Olah Data SPSS 25

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS menunjukkan tidak terdapat bukti heteroskedastisitas karena nilai sig masing-masing variabel bebas di atas 0,05.

$$Y = 0,077 - 0,032X_1 + 0,042X_2 + 0,017X_3 + 0,153X_4$$

Kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,077 jika semua variabel independen diasumsikan konstan atau tetap, sesuai dengan nilai a, yaitu 0,077. Koefisien regresi rasio likuiditas (X1) adalah -0,032 yang berarti jika likuiditas naik sebesar 1% sementara semua faktor lain dianggap konstan maka kinerja keuangan akan turun sebesar -0,032. Koefisien regresi rasio solvabilitas (X2) adalah 0,042 yang berarti jika solvabilitas naik sebesar 1% sementara semua variabel lain dianggap konstan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,042. Koefisien regresi Aktivitas (X3) adalah 0,017 yang berarti jika aktivitas naik sebesar 1% sementara semua variabel lain dianggap konstan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,017. Koefisien regresi Profitabilitas (X4) adalah 0,153 yang berarti jika profitabilitas naik sebesar 1% sementara semua variabel lain dianggap konstan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,153.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Uji F

	F	Sig
<b>Regression</b>	55,381	0,000

Sumber: Olah Data SPSS 25

Nilai signifikansi variabel likuiditas, solvabilitas aktivitas, dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 seperti yang terlihat pada tabel 5 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dengan kinerja keuangan yang menunjukkan kelayakan model penelitian.

Tabel 6 Uji t

	Sig
<b>Rasio Likuiditas (X1)</b>	0,473
<b>Rasio Solvabilitas (X2)</b>	0,002
<b>Rasio Aktivitas (X3)</b>	0,046
<b>Rasio Profitabilitas (X4)</b>	0,002

Sumber: Olah Data SPSS 25

Perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara rasio likuiditas dan kinerja keuangan sejauh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar  $-0,776 < 0,679$  dan angka probabilitas 0,473 lebih dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama, yang menyatakan rasio likuiditas tidak memiliki dampak yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ditolak. Hal ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya Fajrin & Laily, (2016) dan Ufrah (2021) yang menyimpulkan bahwa hasil perhitungan yang besar dan fakta bahwa rata-ratanya masih di bawah data *time series* untuk perbandingan membuat *current ratio* kurang baik.

Perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif secara parsial antara rasio solvabilitas dan kinerja keuangan, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar  $6,126 > 0,679$  dan angka probabilitas 0,002 lebih rendah dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua, menyatakan rasio solvabilitas berdampak terhadap Kinerja Keuangan, diterima. Hal ini tidak sama dengan peneliti Yuliyastri et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa Rasio solvabilitas koperasi belum solvable dalam memenuhi hutang jangka panjang. Sedangkan dengan peneliti Trianto (2017) yang menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Apabila perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi, maka akan mempunyai risiko kerugian besar, tetapi juga mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar pula dari para penanam modal. Namun, bahaya kerugian lebih rendah jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah, terutama ketika ekonomi lemah Kasmir (2019).

Perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif secara parsial antara rasio aktivitas dan kinerja keuangan, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar  $5,524 > 0,679$  dan angka probabilitas sebesar 0,046 lebih rendah dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan secara parsial. Oleh karena itu, hipotesis ketiga, menyatakan rasio aktivitas berdampak terhadap Kinerja Keuangan, diterima. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya Maith (2013) dan Budi (2021) yang menyimpulkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sama dengan yang dikatakan oleh Kasmir (2019) rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara maksimal. Perusahaan meningkatkan penjualan atau menghilangkan beberapa asetnya yang kurang produktif.

Perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif secara parsial antara rasio solvabilitas dan kinerja keuangan, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar  $5,900 > 0,679$  dan angka probabilitas sebesar 0,002 lebih rendah dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan secara parsial. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, diterima. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya Aditikus et al (2021) dan

Rahmawati & Khoiriawati (2022) yang menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa, semakin besar rasionya akan semakin yakin dan minat investor dalam melakukan investasi. Kinerja keuangan perusahaan meningkat dibandingkan dengan rasio profitabilitas karena peningkatan produktivitas penjualan menghasilkan laba bersih yang lebih besar dan kepercayaan serta minat investor yang lebih besar.

### 4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,778 atau 77,8%, hal ini menunjukkan bahwa 77,8% varian dapat dijelaskan oleh variabel independen (likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas). Sedangkan persentase sisanya,  $100\% - 77,8\% = 22,2\%$ , dapat dikaitkan dengan variabel selain yang mempengaruhi kinerja keuangan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di PT Waskita Beton Precast Tbk periode 2017–2021 mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan, dapat ditarik kesimpulan. Pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan secara parsial tidak berdampak signifikan, karena kinerja keuangan tidak selalu dipengaruhi oleh baik atau negatifnya nilai likuiditas. Meskipun kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya meningkat, namun tidak berarti bahwa investor akan merespons dengan baik. Sedangkan rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Untuk mendapatkan hasil yang berbeda, peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel yang kemungkinan besar berdampak pada kinerja keuangan, seperti variabel independen, variabel intervening, atau variabel moderasi. Penelitian lebih lanjut pada perusahaan lainnya disarankan untuk menunjukkan konsistensi temuan dan menunjukkan bagaimana memprediksi kinerja keuangan secara lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. S. Rudianto, *Akuntansi Manajemen : Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Cet. 1. Jakarta: Erlangga, 2013.
- [2] D Irianto lensaindonesia.com, “Korupsi PT Waskita Beton, Kejagung periksa Dirut PT PP Semarang-Demak, dan direksi – komisari PT MM Metrical,” *www.lensaindonesia.com*, Oct. 11, 2022.
- [3] R. A. Supriyono, *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: UGM PRESS, 2018.
- [4] G. Kusjono and P. Ratnasari, “Pengaruh Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sumber Tenaga Lestari (Citylight Apartment) Tangerang Selatan,” *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia.*, vol. 2, p. 3, 2019.
- [5] R. Oktalia, R. Maria Valianti, and Oktariansyah, “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung,” *Mediasi*, vol. 2, p. 120, 2020.
- [6] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- [7] R. Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2020.
- [8] I. G. N. Suteja, “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk,” 2018.
- [9] Ikatan Akuntansi Indonesia, *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*, Revisi 2015. Dewan Standar Akuntansi Keuangan : PT Raja Grafindo, 2015.
- [10] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- [11] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- [12] A. Sugiono and E. Untung, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- [13] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2017.
- [15] I. Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- [16] P. H. Fajrin and N. Laily, “ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk,” Surabaya, 2016.

- [17] Ufrah, "PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PABRIKSEMEN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA," Makassar, 2021.
- [18] I. Yuliyastri, S. Arif, A. Devi, E. Syariah, U. Ibn, and K. Bogor, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan KSPPS Khairu Ummah Leuwiliang Periode 2017-2020," vol. 4, no. 1, p. 52, 2021.
- [19] A. Trianto, "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. BUKIT ASAM (PERSERO) TBK TANJUNG ENIM," *Jurnal Ilmiah Global Masa Kini*, vol. 8, 2017.
- [20] H. A. Maith, "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK.," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. Vol 1. No.3, 2013.
- [21] N. P. Budi, "pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktvitas terhadap kinerja keuangan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2020) ," *STIE Indonesia*, 2021.
- [22] C. E. Aditikus, W. S. Manoppo, and J. v Mangindaan, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero)," Manado, 2021.
- [23] M. A. Rahmawati and N. Khoiriawati, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI," *Ekonomika*, vol. 7, 2022.